

MANADO DESAIN CENTER

SEMIOTIKA ARSITEKTUR

Yosua Tangkere¹

Faizah Mastutie, S.T, M.T²

Esli D. Takumansang, S.T M.T³

Kebutuhan masyarakat akan fasilitas penunjang kegiatan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar. Kebutuhan desain, informasi tentang desain dan hasil desain dapat ditunjang melalui sarana dan prasarana atau wadah yang bukan hanya terbatas pada satu jenis desain pada gedung, melainkan beberapa desain yang digabungkan dan menjadi sesuatu yang terpusat. Bangunan Desain Center di Manado mewadahi beberapa jenis desain.

Manado Desain Center merupakan sebuah aset berharga bagi sebuah kota atau negara yang menjadikan sebagai salah satu daya tarik wisatanya dan bisa menjadi brand imagenya sebuah kota. Melalui tampilan visual bangunan, orang awam akan mampu mengidentifikasi apa makna yang terdapat pada desain bangunan tersebut, dan fungsi dari bangunan tersebut. Jika kita memaknai arsitektur sebagai sebuah bahasa yang digunakan para perancang untuk berkomunikasi dengan masyarakat awam, maka tampilan visual bangunan itulah yang menjadi media pertama perancang dalam berkomunikasi. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengidentifikasi sebuah tanda. Di dalam semiotika arsitektur terdapat tiga unsur yaitu sintaksis, pragmatik, dan semantik. Untuk menelusuri makna dalam sebuah desain arsitektur maka digunakan pendekatan melalui unsur semiotika. Melalui pendekatan semiotika arsitektur terhadap tanda – tanda visual pada sebuah desain Manado Desain Center, diketahui bahwa desain sebuah bangunan Desain center merupakan gambaran dari nilai – nilai lokal dan gambaran bentang alam dari lokasi bangunan tersebut berada yang terwujud dalam pengaplikasian desain, terutama pada struktur bangunan tersebut.

Kata Kunci: *Manado Desain Center, Semiotika Arsitektur,*

I. PENDAHULUAN

Desain merupakan proses perancangan yang melibatkan kreatifitas manusia yang bertujuan dalam membuat sesuatu benda, desain sangat berpengaruh penting dalam kebutuhan manusia yang dapat menuntun manusia untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik, guna meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Dalam mendukung produktifitas, desain sangatlah berperan penting dalam peranannya terhadap pasar global yang dapat menjadi dorongan untuk lebih berkembangnya suatu produksi. Perancangan sebuah desain yang unik dapat berperan sebagai image brand dikalangan masyarakat luas. Terlebih lagi penggunaan konsep desain yang diterapkan belum pernah muncul dikalangan masyarakat.

sebagai suatu proses menggagas desain dapat mengembangkan suatu rencana untuk sebuah produk, struktur, sistem atau komponen. Dalam pengertian yang paling luas, desain dapat diterapkan pada berbagai bidang seperti fashion, arsitektur dan teknik. Lebih tepatnya, desain dapat di buat untuk setiap kegiatan manusia yang mencakup usaha kreatif. Melalui desain, manusia berupaya untuk membuat peralatan, perlengkapan dan instrumen pendukung sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan bernalar guna menciptakan kehidupan yang lebih nyaman.

Kebutuhan akan desain sudah menjadi salah hal yang sangat penting. Dalam dunia bisnis, politik, dan di masyarakat, umumnya hasil desain sangat diperlukan sebagai penunjang dan pelengkap dalam kegiatan sehari-hari. Dan bukan hanya desain dibidang-bidang tertentu melainkan dalam desain pada umumnya.

Kota Manado dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, merupakan kota pusat pemerintahan sekaligus pusat perdagangan dan jasa serta berbagai strata ekonomi dan latar

belakang budaya kehidupan yang ada didalamnya telah memacu meningkatkan berbagai macam kebutuhan dibidang desain. Namun fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tentang desain dan hasil karyanya belum ada. Melihat peningkatan yang cukup pesat pada bidang desain dan seni di Kota Manado, maka sudah sewajarnya bila dibutuhkan sebuah pusat desain yang berfungsi sebagai pusat informasi, promosi karya desain arsitektur dan non arsitektur, (berupa bahan bangunan, perlengkapan interior, maket suatu proyek yang akan ditawarkan pada masyarakat, serta karya-karya dalam bidang-bidang desain seperti desain grafis, desain busana dan desain produk. walaupun sudah ada beberapa bisnis desain yang telah hadir di Manado tapi cenderung hanya merupakan suatu bisnis mikro yang belum bisa menjangkau seluruh masyarakat di Manado. Dengan melihat masalah tersebut seharusnya ada wadah yang bisa memberikan kemudahan jangkauan bagi masyarakat akan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan arsitektur dan non arsitektur.

Merupakan ibu kota Sulawesi utara kota Manado dituntut untuk bisa menghadirkan beberapa wadah yang bisa memenuhi setiap keperluan politik dan kebutuhan masyarakat dan instansi-instansi lainnya. Olehnya itu gagasan akan objek Manado Desain Center dengan tema “*Semiotika Arsitektur*”. yang berfungsi untuk mewadahi semua aktivitas yang ada dalamnya.

, dengan bermacam-macam kegiatan didalamnya. Sehingga dianggap penting dan perlu penerapan tema ini pada objek. Direncanakannya fasilitas ini dengan maksimal diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ruang kegiatan dalam bangunan.

II. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan ini, digunakan pendekatan melalui beberapa aspek berikut:

- Pendekatan Tematik (Sacred Space In Architecture)
- Pendekatan Tipologi Objek
- Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

Pengambilan data yang dilakukan antara lain :

- Wawancara
- Studi Literatur
- Studi Kasus
- Observasi Lapangan
- Analisa
- Sintesa
- Desain

III. KAJIAN PERANCANGAN

1.Deskripsi Objek

Desain biasa diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata "Desain" bisa digunakan, baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja, "desain" memiliki arti "proses untuk membuat dan menciptakan obyek baru". Sebagai kata benda, "desain" digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal, atau berbentuk benda nyata. Dan Manado merupakan tempat atau area pengembangan desain yang sangat efisien. merupakan ibu kota Sulawesi utara yang merupakan tempat bertemunya rakyat Sulut, membuat Manado Desain Center merupakan wadah yang sangat cocok untuk menopang kegiatan masyarakat Dalam Pemenuhan kebutuhan mereka.

Dari beberapa pemahaman bisa disimpulkan bahwa Manado Desain Center adalah suatu pusat desain yang berada di kota Manado. Dan untuk kegiatan dalam wadah ini sendiri adalah menampung berbagai hasil desain, baik desain Arsitektur maupun non Arsitektur semuanya itu nantinya di perjualbelikan dan dihadirkan di Manado Desain Center.

2. Prospek & Fisibilitas

Prospek

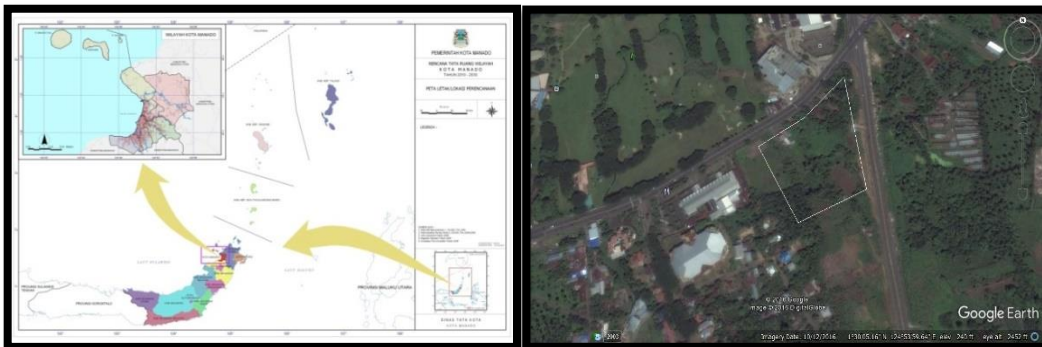
- Menunjang kegiatan ekonomi di Manado. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara yang naik sekitar 8 persen diatas angka pertumbuhan ekonomi nasional, menaruh harapan bagi para investor. Sektor pariwisata dipilih karena sesuai dengan posisi geografis kota Manado yang terletak di kawasan Asia-Pasifik. Selain posisinya yang strategis, kota Manado juga memiliki sejumlah unggulan komparatif dibandingkan kabupaten/kota lainnya di kawasan timur Indonesia.
- Dengan adanya pusat desain di Manado menung dan memepermudah sector-sector pertumbuhan ekonomi dimando. Pertumbuhan ekonomi kota Manado didominasi oleh 4 sektor. Pertama, adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel yang memberikan kontribusi sebesar 27, 83 persen. Kedua, sektor jasa yang memberi kontribusi sebesar 23,03 persen. Ketiga, adalah sektor angkutan dan komunikasi sebesar 16, 901 persen. Keempat, sektor bangunan dengan kontribusi sebesar 15,45 persen. Sedangkan yang terkecil kontribusinya adalah sektor pertambangan dan penggalian yang hanya menyumbang sebesar 0,09 persen dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan
- Dengan hadirnya Manado Desain Center otomatis akan memajukan teknologi di Manado, karea mengingat Manado sebagai gerbang internasional kedua di Indonesia setelah Batam yang secara langsung akan menjadikan Sulut sebagai lokomotif kawasan teknologi informasi untuk kawasan Indonesia Timur. Beragam rencana pembangunan tersebut, yang akan mengangkat sektor properti termasuk subsektor komersial, akomodasi, perdagangan, dan hunian di Manado..
- Banyak usaha kecil (usaha mikro) dalam bidang desain yang dilakukan masyarakat Manado yang semakin hari semakin banyak dan tidak sedikit memberikan dampak pada dunia usaha dan bisnis di Manado. Serta banyaknya usaha kreatif yang dilakukan anak muda Manado. Sehingga membutuhkan wadah untuk menunjang kegiatan seni dan usaha mikro masyarakat.

Fisibilitas

- Kota Manado sebagai kota pusat pemerintahan sekaligus pusat perdagangan dan jasa sehingga aktivitas ekonomi lebih dominan pada sektor tersier. Sehingga disisi permintaan sektor tersier merupakan penyumbang kontribusi terbesar pada PDRB. Sektor-sektor terier ini bergerak pada sektor pelayanan seperti Sektor Perdagangan, Hotel dan Perumahan, Sektor Angkutan dan Komunikasi, Sektor Bank, Lembaga Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa.
- Permintaan akan macam-macam desain dikota Manado semakin banyak, baik desain arsitektur maupun non arsitektur, dan semakin banyaknya kegiatan desain yang dilakukan oleh masyarakat baik para anak muda dan orang tua, yang berpendidikan maupun tidak berpendidikan.

4. Lokasi & Tapak

Sesuai dengan judul dan fungsi bangunan ini, maka lokasi perancangan terletak dikota Manado yang merupakan Ibu Kota dari Profinsi Sulawesi Utara. Lokasi dari objek desain detentukan melalui cara plotting area.



Gambar 1 (kiri) Lokasi Makro Sumber: RTRW Kota Manado 2010-2030, (kanan) lokasi mikrO

Penetapan lokasi berdasar pada kriteria pemahaman dan pendalaman tema perancangan, kebutuhan dari objek rancangan serta kepemilikan lahan. Lokasi terletak di kecamatan Mapenget. Lokasi.

IV.KAJIAN TEMA

1. Asosiasi Logis Tema Dan Kasus

Tema dalam perancangan ini adalah sebagai acuan dasar dalam perancangan arsitektural dan sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Tema juga dapat diartikan sebagai koridor dalam pemecahan masalah perancangan. Dalam perancangan Manado Desain Center ini tema yang diangkat yaitu “Semiotika Arsitektur” dimana perancangan objek bangunan ini secara langsung akan berbicara pada audiens oleh karna tanda-tanda yang diterapkan dalam bangunan/ objek.

Objek rancangan tersebut menjadi sarat akan makna karena dengan sendirinya mengandung nilai semiotika secara mendalam. Makna-makna ini tertuang baik dalam wujud arsitekturnya secara keseluruhan, maupun dalam elemen-elemen yang ada pada objek rancangan nantinya.

Elemen-elemen dalam teori Semiotika pastinya akan diterapkan pada objek rancangan tersebut selain berperan dalam pemberian tanda dalam bangunan juga memberikan suasana yang berbeda pada objek ini, juga memberi karakter khusus yang menunjukkan bahwa objek/ bangunan ini merupakan suatu pusat desain yang mampu berkomunikasi dengan manusia.

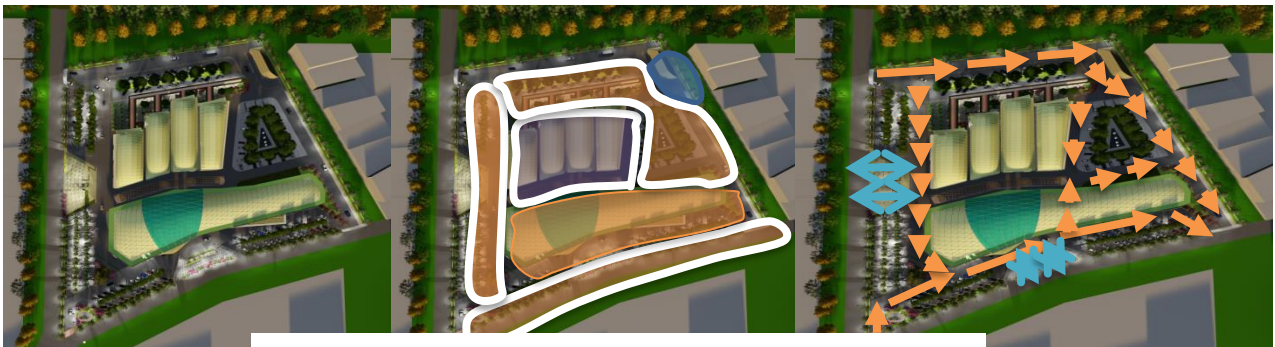
Pemilihan lokasi perancangan di kota Manado dengan pendekatan tema semiotika Arsitektur diharapkan dapat memajukan pembangunan pada daerah ini. Selain itu, dapat memberi nilai tambah serta kemajuan bagi Sulawesi Utara dengan kegiatan kota pariwisata.

semiotika berasal dari kata Yunani ‘semeion’ atau tanda, kerap diartikan sebagai ilmu tanda. Istilah semiotika secara populer telah digunakan oleh seorang ahli filsafat Jerman, Lambert pada abad ke-18 sebagai padanan dari logika. Dalam konteks lain, kita juga mengenal kata semiotika dipadankan dengan semiotik semantik, semasiology, semiology, sememics, dan semics.

V.KONSEP UMUM PERANCANGAN

1.Konsep Perancangan Tapak

Konsep Zoning dan Sirkulasi



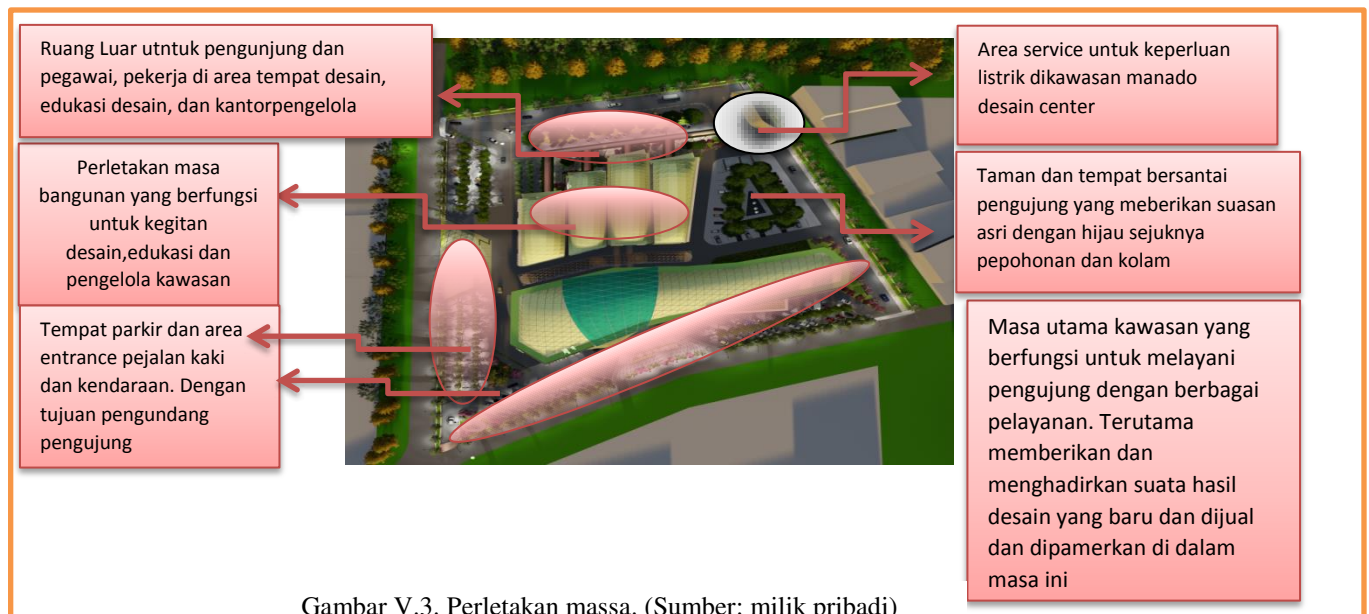
Gambar V.1. Zoning dan sirkulasi. (Sumber: milik pribadi)



Gambar V.2. sirkulasi Kendaraan. (Sumber: milik pribadi)

Konsep Perletakan Massa Bangunan

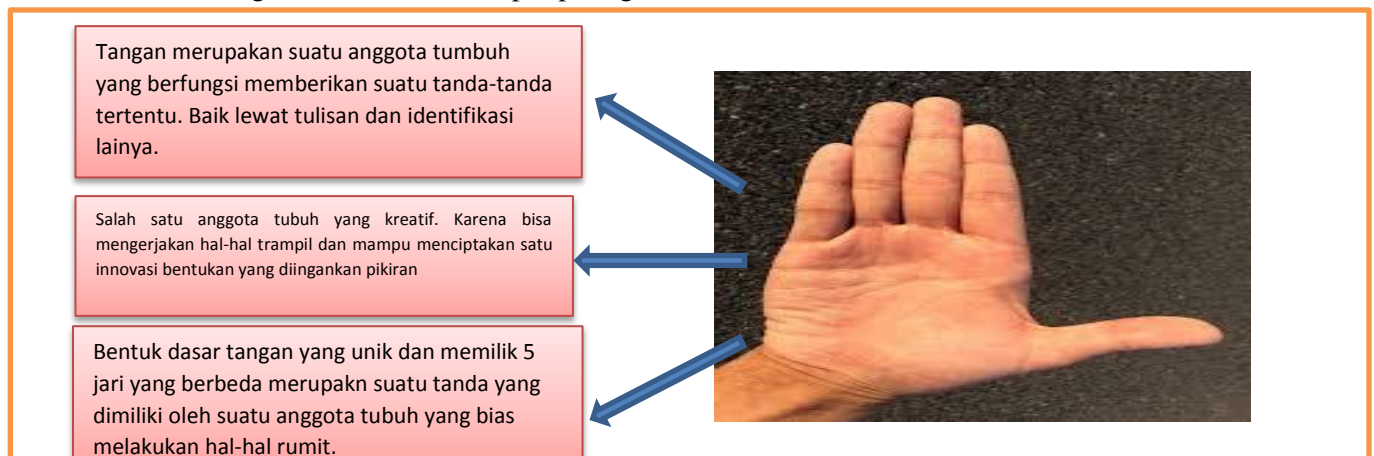
Berdasarkan analisa tapak perletakan masa bangunan diletakkan sesuai fungsi dan keadaan tapak. Dan melalui analisa tapak dapat menghasilkan perletakan masa seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar V.3. Perletakan massa. (Sumber: milik pribadi)

Konsep Gubahan Massa Bangunan

Gubahan massa bangunan memiliki konsep seperti gambar dibawah ini.

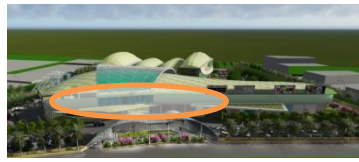


Gambar V.4. konsep gubahan masa. (Sumber milik pribadi)

Konsep Struktur Selubung bangunan dan Penataan Ruang luar



Gambar V.5. konsep kebisingan. (Sumber: milik pribadi)



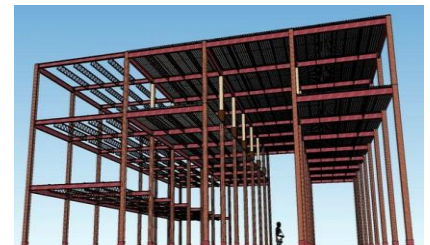
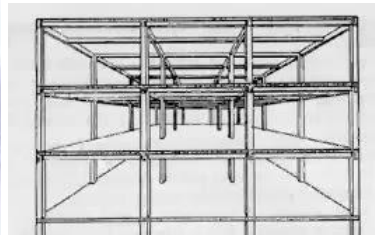
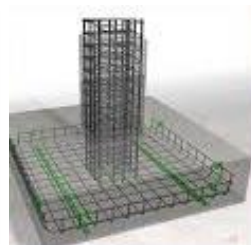
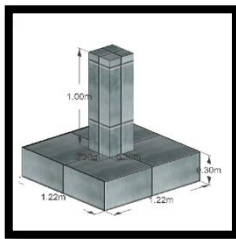
Untuk fasada bangunan sendiri menggunakan materil aluminium komposit, kaca dan dinding beton dan dibrikan warna soft untuk meberikan kesan tersediri dan unik pada bangunan.



Memiliki struktur atap berupa rangka baja yang melengkung. Dengan maksud agar mudah dikenali. Dan dibuat melengkung karna mengikuti bentukan tangan dan jari tangan. Dan untuk material pada atap sendiri menggunakan material enamel Melanie.



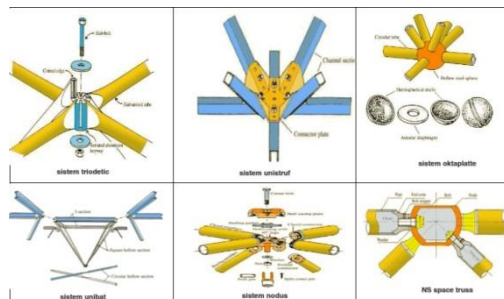
Konsep struktur bangunan yang digunakan, merupakan bentuk struktur yang merupakan kombinasi antara baja dan beton. Struktur bangunan meliputi struktur bagian bawah, struktur bagian tengah dan struktur bagian atas. Konsep struktur digambarkan sebagai berikut.



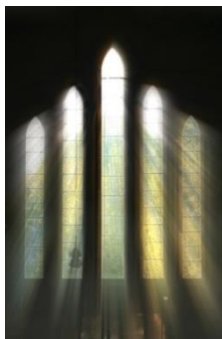
Gambar V.6. Konsep struktur bangunan. (Sumber: google.com)

Upper Structure (Struktur bagian atas)

Struktur atap yang digunakan menggunakan plat beton dan rangka baja pada bangunan bentang lebar seperti convention/gedung pertemuan.



Gambar V.7. Konsep struktur atap. Sumber: google.com



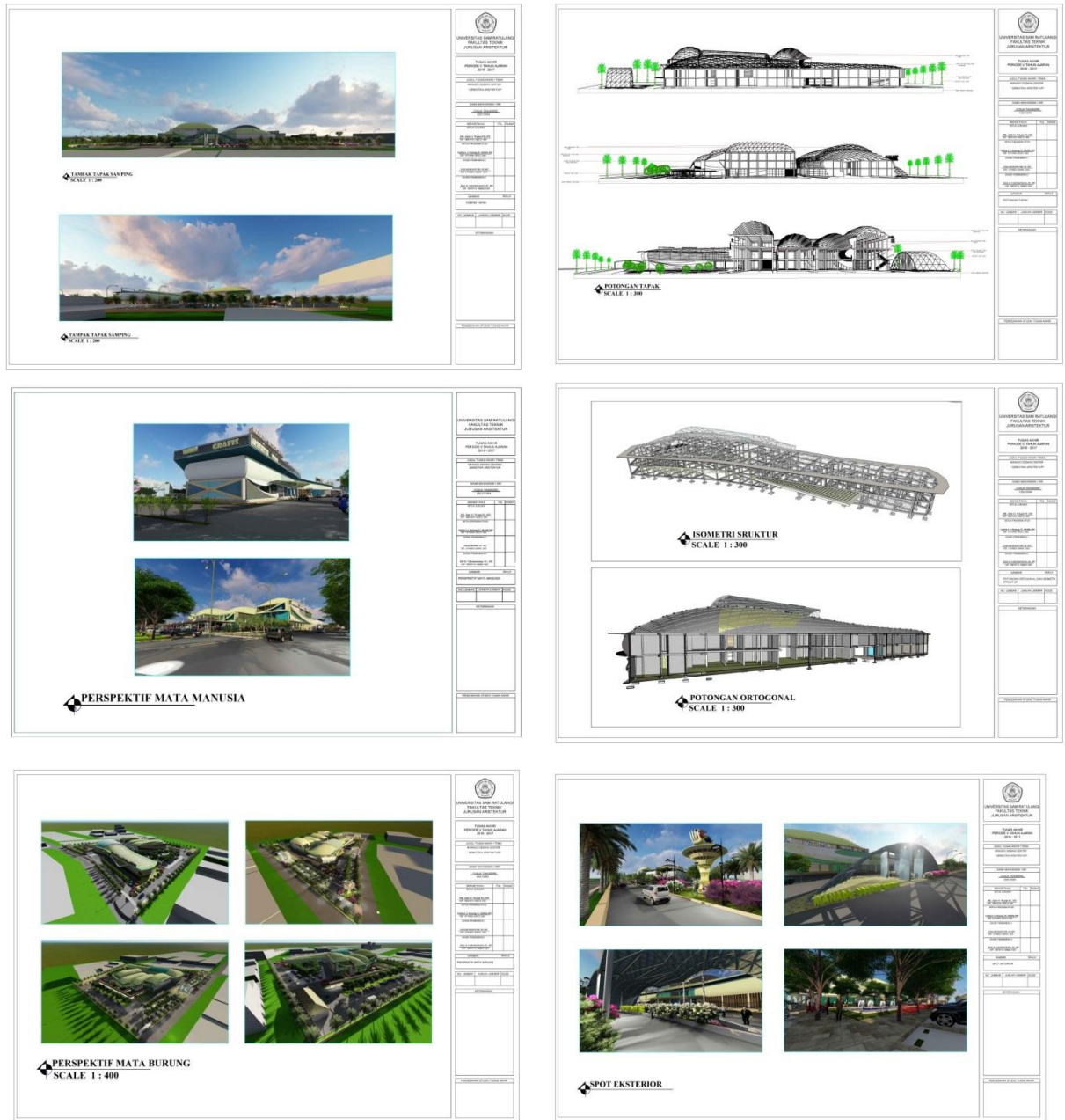
Gambar V.8. Konsep pencahayaan. Sumber: google.com

VI. Hasil Rancangan

Adapun hasil perancangan yang dihasilkan selama studio tugas Akhir dan konsultasi dosen Pembimbing mengenai Manado Desain Center (MDC) adalah sebagai berikut seperti gambar yang tertera di bawah ini



Gambar VI.1. Hasil Perancangan
Sumber: Milik Prabadi



Gambar VI.2. Hasil Perancangan
Sumber: Milik Prabadi

VII. PENUTUP

1. Kesimpulan

Produk-Produk dan hasil Desain merupakan salah satu kebutuhan penunjang masyarakat dan sebagai . Suatu bangunan atau kawasan yang dapat memfasilitasi kebutuhan dengan setiap aktifitas dan kegiatannya bisa memberi dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Konsep Arsitektur dengan tema Semiotika pada rancangan arsitektural bisa berfungsi sebagai fasilitas yang bisa memberi pengalaman tersendiri bagi para pengunjung. Dalam hal ini juga diperlukan penyesuaian antara bentuk dengan unsur-unsur sifat objek sebagai bangunan atau kawasan dengan fungsi melayani masyarakat.

Objek rancangan ini nantinya akan digunakan oleh pengguna masyarakat yang memiliki keperluan khusus dengan kegiatan-kegiatan dan kebutuhan akan desain baik ilmu maupun kebutuhan secara finansial, oleh karena itu dalam perancangannya harus menitik beratkan pada ketersediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna tersebut.

Objek rancangan ini merupakan proyek yang cukup rumit dimana tema perancangan harus semaksimal mungkin diterapkan pada objek rancangan ini. Namun penulis telah mengupayakan sebisa mungkin yang dapat dilakukan. Dengan cara penggabungan 3 fungsi utama bangunan menjadi satu (mall, tempat desain, kantor), menyediakan fasilitas-fasilitas lengkap yang mampu mewadahi dan memberi kenyamanan bagi pengguna. Sehingga tujuan awal perancangan ini diharapkan dapat terwujud dan memberi manfaat baik bagi pengelola, pengguna, pengunjung, maupun pihak yang membaca konsep perancangan tugas akhir ini.

Hasil perancangan ini masih dapat dikembangkan lebih jauh untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik. Untuk itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran sebagai masukan yang membangun.

2. Daftar Pustaka

- Arsitektural Sendi-Sendi Filsafatnya Beserta Contoh-contoh/Latihan-latihan Praktis, Jakarta, PT Gramedia Utama.
- Ching, Francis DK. dan Corky Binggeli, 2011, Desain Interior dengan Ilustrasi (terjemahan), Jakarta: PT. Indeks.
- Ching, Francis DK., 2007, Architecture: Form, Space, and Order – Third Edition, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Cornelis Van de Ven. (1991), Ruang dalam Waktu, PT Gramedia Pustaka Utama
- Data Arsitektur. Jilid 1, Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta
- Data Arsitektur. Jilid 2, Ernst Neufert, Erlangga, Jakarta
- Dharma, Agus, 2006, Semiotika dalam Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma.
- F. D.K. Ching. (1985), Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya, Jakarta, Erlangga
- Hakim, Rustam, 2008, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ir. Rustam Hakim, MT. IALI dan DR.-Ing. Ir. Eka Seiadi R. (2006). Komunikasi Grafis Arsitektur dan Lansekap. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1983), Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud

- Parmonangan Manurung.(2012).Pencahayaam Alami dalam Arsitektur. ANDI.Yogyakarta.
- Snyder, James C, dan Anthony J. Catanese, 1985, Pengantar Arsitektur, terjemahan Ir. Hendro Sangkoyo, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Y.B. Mangunwijaya.(2013), Wastu-Citra, Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk
- Zoest, Art van, 1978, Semiotika, Pemakaiannya, Isinya, dan Apa yang Dikerjakan dengannya (terjemahan), Bandung: Unpad.